



Analisis Keterampilan Membaca dengan Model Pembelajaran CIRC pada Peserta Didik Kelas 4 UPT SD Negeri 68 Gresik

Marlinda Rahmawati¹, Nanang Khoirul Umam²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Reading;
Learning models circ;
Folklore

Article history:

Received 2023-01-06
Revised 2023-01-26
Accepted 2023-02-07

ABSTRACT

The results of research conducted at UPT SDN 68 Gresik showed that students' reading comprehension was very minimal. This was proven at the beginning of learning Indonesian regarding story texts, there were still many students who did not understand the contents of the story. The focus of the problem is that students' reading comprehension skills are still low. With regard to reading skills, the CIRC model is very suitable for use in learning materials about the content of story texts. This study aims to improve reading comprehension skills with research subjects, namely class IV students totaling 19 people consisting of 9 female students and 10 male students. Students' reading comprehension skills obtained data that the highest score is 98 and the lowest score is 0. The average score obtained on students' reading skills is 65.8 which can be categorized as good. The results showed that the students were quite capable of reading folklore texts, but were still lacking in mastering the intonation and pronunciation style of words in reading folklore text

Corresponding Author:

Marlinda Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia rahmawatimarlinda147@gmail.com

INTRODUCTION

Ada banyak cara bahwa bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan siswa. Selain menjadi alat komunikasi, itu juga merupakan alat untuk pertumbuhan intelektual dan emosional. Siswa yang berbicara bahasa memiliki akses ke sejumlah manfaat. Ini termasuk peningkatan perkembangan emosional dan intelektual serta aksesibilitas ke pendidikan di semua bidang akademik. Karena itu, kurikulum saat ini membutuhkan perubahan besar. Bukan hanya sekedar belajar menulis

karakter, siswa perlu belajar bagaimana mengembangkan karakternya melalui berbagai kegiatan (study center).

Untuk memahami informasi tertulis, seseorang harus membaca. Keterampilan bahasa meliputi berbicara, menulis dan mendengarkan; mereka hadir dalam bahasa Indonesia. Berbicara dan mendengarkan masing-masing digunakan untuk memahami kata dan suara. Membaca adalah bagian penting dari sekolah dan kehidupan sehari-hari. Ini memungkinkan orang untuk mempelajari informasi baru yang dapat membantu mereka menambah pengetahuan yang sudah mereka miliki. Orang yang membaca akan mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik yang penting untuk proses pembelajaran.

Tujuan utama membaca adalah untuk memahami seluruh isi teks; itu juga digunakan untuk mengumpulkan informasi, memahami arti kata-kata, membaca untuk mengumpulkan informasi, mengklasifikasikan, menilai atau mengevaluasi, membandingkan dan mengetahui dari sebuah teks (Febriyanto, 2016). Siapa pun dapat dengan cepat mengakses informasi jika mereka membaca terlepas dari pengetahuan atau ketidaktahuan mereka. Keterampilan membaca tidak diajarkan dengan sebaik-baiknya, yang menghambat kemampuan siswa untuk mengakses informasi dengan cepat. Akibatnya, jelas bahwa keterampilan membaca dapat membantu seseorang dengan cepat mendapatkan informasi dari orang yang tahu atau tidak tahu. Membaca pemahaman adalah keterampilan membaca tingkat tinggi. Ini melibatkan pemahaman keseluruhan isi dari sepotong teks saat pembaca membaca. Pemahaman bacaan membantu pembaca memahami apa yang mereka baca; itu tidak opsional. Selama tahap pemahaman, pembaca tidak lagi menerima instruksi tentang cara mengucapkan kata atau frasa dengan benar. Sebaliknya, mereka didorong untuk memahami informasi yang terkandung dalam teks yang mereka baca (B.HS et al., 2020). Siswa perlu memahami dan mengetahui aturan membaca untuk meningkatkan pemahaman membaca mereka. Hal ini karena pemahaman membaca bersumber dari materi yang dibaca, dan tidak lepas dari keterampilan membaca. Bacaan yang perlu diperhatikan adalah penting karena mengandung informasi yang perlu dipahami. Memastikan untuk membaca semua kata dalam sebuah bagian diperlukan ketika pemahaman bacaan yang tepat diperlukan. Orang-orang perlu meningkatkan keterampilan pemahaman bacaan mereka seiring dengan berlalunya waktu.

Memahami materi cerita menuntut siswa untuk memahami teks, yang membutuhkan pemahaman bacaan yang kuat. Siswa juga harus mengembangkan kebiasaan membaca yang efektif dengan membaca secara teratur dan belajar keras. Mereka harus mencari garis besar atau ringkasan teks, menentukan gagasan utama dan tema di setiap paragraf dan memahami teks secara keseluruhan. Ketika siswa menyatukan gagasan utama dan menarik kesimpulan dari cerita, mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang efektif. Bahan ajar ini digunakan di sekolah dasar yang mengajarkan siswa tentang memahami isi cerita.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, peneliti mengamati cara guru mengajar di UPT SDN 68 Gresik. Studi tersebut menemukan bahwa siswa memiliki pemahaman yang sangat sedikit tentang cerita yang mereka baca dalam bahasa Indonesia. Mereka sering melihat buku daripada menulis ringkasan. Meskipun demikian, beberapa siswa masih menunjukkan kinerja yang baik. Mereka menjawab dengan benar pertanyaan sekitar lima setengah jam dan menulis jawaban tentang isi cerita. Namun, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang mereka pelajari atau baca. Guru menggunakan model pembelajaran yang tidak tepat. Metode yang salah ini mempengaruhi penggunaan buku teks sebagai bahan pembelajaran dan mendorong siswa untuk belajar secara individual. Selain itu, guru menggunakan model kontekstual ketika mengembangkan pemahaman mereka tentang keterampilan membaca siswa.

Kemampuan pemahaman bacaan siswa masih lemah sebagai fokus masalah. Guru perlu

menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan kerja kelompok dan kegiatan yang menyenangkan untuk mendorong pembelajaran. Mereka harus memilih metode pengajaran pemahaman bacaan yang membantu siswa mencapai tujuan pemahaman belajar mereka. Hal ini dapat dicapai melalui pemilihan metode pengajaran bagi siswa untuk belajar. Sesuai dengan pendapat Santosa, dkk. dalam (Aqmarani et al., n.d.) yang menyatakan Memahami teks adalah keterampilan yang berguna yang dibutuhkan generasi mendatang untuk membaca teks. Hal ini karena membaca dengan lancar memungkinkan seseorang untuk menambah pengetahuan dan wawasannya. Pemahaman membaca sangat penting karena membantu orang memahami informasi sehari-hari.

Sangat penting bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan membaca tingkat lanjut sebelum mereka belajar berbicara, menulis, atau mendengarkan. Hal ini terjadi karena membaca bahasa anak membangun keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara mereka. Pada saat duduk di bangku sekolah dasar, anak seharusnya sudah bisa membaca dengan baik untuk memahami informasi yang disajikan. Generasi berikutnya membutuhkan keterampilan membaca lanjutan untuk memahami teks informasi. Membaca dengan lancar memang membantu, tetapi juga memahami teks itu penting. Ini karena ketika seorang pembaca memahami apa yang mereka baca, pemahaman dan pengetahuan mereka meningkat. Hal ini berguna dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu manusia meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Program keaksaraan telah menjadi bagian dari pendidikan nasional. Siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka ketika guru mereka tidak sengaja melupakan mereka. CIRC adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman mereka. Ini adalah pendekatan pembelajaran terpadu yang menggabungkan membaca dan menulis dengan model pendidikan tertentu.

Model pembelajaran kooperatif menuntut siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok secara bersama-sama. Ini mendorong siswa untuk bekerja sama dan belajar bersama teman-teman mereka dengan berbagi pendapat dan ide. Model ini membantu siswa untuk fokus pada mata pelajaran yang mereka sukai karena mereka dapat belajar bersama teman-temannya dalam lingkungan yang mendukung. Siswa perlu merasa nyaman dengan fakta bahwa mereka berbeda dalam tingkat kecerdasan dan pengetahuan mereka. Selain itu, mereka perlu sedikit memahami, tidak menyadari apa pun, dan tidak mengenali apa pun untuk menyeimbangkan satu sama lain dan membantu mereka tumbuh. Sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif, siswa ditugaskan untuk mengembangkan pemikiran kreatif, kecerdasan sosial dan keterampilan berpikir kritis secara keseluruhan (Rahmi & Marnola, 2020).

Selama tahap pertama tugas kolaboratif model CIRC, siswa dipisahkan menjadi lima kelompok dan ditugaskan secara acak. Tahap kedua dari model berarti membaca cerita untuk memahami plot, karakter, dan elemen kunci lainnya. Siswa sekolah menengah belajar tentang cerita di kelas melalui cerita rakyat yang mereka baca. Inilah mengapa mereka perlu mengamati pemahaman mereka pada tahap penulisan proses komposisi. Dengan demikian, mereka dapat memahami unsur-unsur teks yang diperlukan dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar (Ariawan et al., 2018) Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mencakup pengajaran kooperatif seperti menulis dan membaca (Rahmi & Marnola, 2020). Model pembelajaran CIRC membantu siswa mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya. Hal ini dicapai melalui kemampuan model untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran dasar, pengembangan, dan evaluasi materi yang mereka ajarkan.

Beberapa pakar akademik yang dihormati mendukung keyakinan bahwa model pembelajaran

CIRC adalah bentuk pengajaran yang lebih maju. Hal ini karena menggunakan program pengajaran yang komprehensif yang diberikan oleh pendidik (guru) melalui petunjuk membaca dan menulis dalam tim atau kelompok. Para ahli ini juga menyatakan bahwa model-model yang ada akan selalu membantu siswa dalam merespon jika tidak mengerti. Guru didorong untuk memberikan penghargaan berupa pujian, hadiah atau nilai khusus kepada siswa yang menunjukkan kinerja yang memuaskan.

Kekuatan model CIRC termasuk pendekatan kooperatif untuk membaca dan menulis adalah: (1) CIRC membantu siswa meningkatkan kemampuan pemecahan masalah mereka dengan menggunakan pertanyaan yang mereka pelajari darinya; (2) Kemampuan guru untuk belajar berkurang; (3) Siswa bekerja dalam kelompok karena mereka mencapai hasil yang lebih baik ketika mereka berkolaborasi; (4) Siswa dapat memahami makna pertanyaan dan membandingkan pekerjaan satu sama lain; (5) Siswa yang lemah yang dibantu program ini terdaftar; (6) mampu menghadapi masalah dengan mengatasi masalah dalam bentuk masalah. Kelas Model Pembelajaran CIRC dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Ini termasuk peningkatan pembelajaran, peningkatan kemampuan berpikir, dan cara baru untuk mengalami dunia. Tulisan siswa diharapkan menunjukkan bahwa mereka memahami materi yang mereka bacapada dasarnya memungkinkan mereka untuk memicu suasana intelektual menurut pernyataan Shoimin dalam (Sudiarni & Sumantri, 2019). Oleh karena itu, CIRC adalah model yang berguna untuk materi pendidikan yang mencakup konten teks cerita. Dengan metode ini, siswa dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari dan menghasilkan pemikiran yang lebih kreatif. Mereka juga dapat berinteraksi lebih mudah dengan siswa lain ketika menggunakan metode ini.

METHODS

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri UPT 68 Gresik dengan siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Sembilan belas siswa, 9 perempuan dan 10 laki-laki, berpartisipasi dalam penelitian ini. Rentang usia peserta adalah 10 hingga 14 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan pada tahun pelajaran 2019-2020. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, lembar tes dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sebagai instrumen pengumpulan data terdapat RPP, lembar observasi, pedoman wawancara, aspek dan rubrik penilaian, lembar analisis data, pedoman penilaian serta rubrik dan lembar validasi media.

Penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu persiapan meliputi (1) Tahap pertama adalah proses, yang meliputi pengumpulan informasi dan materi. Fase kedua adalah analisis data, yang melibatkan identifikasi tren dan penentuan hasil terbaik. Tahap terakhir adalah presentasi temuan kepada masyarakat umum (2) Observasi awal memerlukan izin dari kepala sekolah UPT Negeri 68 Gresik terkait dengan penelitian yang dilakukan (3) Selain wawancara dengan guru kelas IV, konsultasikan dengan mereka untuk menentukan waktu penelitian, Saat melakukan penelitian, penting untuk menyiapkan Rencana Berbasis Risiko yang menguraikan langkah-langkah, tugas, dan penilaian yang terlibat dalam proses tersebut. Ini termasuk membuat RPP, rubrik, lembar observasi, pedoman wawancara, Lembar Analisis Rubrik dan pedoman penilaian. Selanjutnya implementasi proses ini dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun dalam satu pelajaran yang memakan waktu 2 jam 30 menit. Analisis data meliputi pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, esai dan dokumen yang diolah dengan menggunakan teknik triangulasi.

PEMBAHASAN

Untuk mempelajari pemahaman cerita, peneliti menggunakan model pembelajaran yang disebut CIRC. Mereka melakukan tiga tahap penelitian pada 15 November 2022. Tahap pertama menilai kemampuan membaca siswa kelas IV di UPT SMP Negeri 68 Gresik. Hal ini dilakukan melalui observasi pada pembelajaran tema 4 dan 3 PB 1 tentang teks cerita. Tahap kedua melibatkan melakukan penelitian yang sebenarnya dengan siswa di kelas IV. Hal ini dilakukan pada subtema 3 PB 1 tentang teks cerita. Untuk persiapan pembelajaran 2 JP dilakukan penelitian mengikuti RPP yang diberikan. Eksperimen dilaksanakan pada 15 dan 16 November 2022. Hasil penelitian ini dianalisis oleh lima subjek pada 15 dan 16 November. Nilai tes siswa rata-rata termasuk 65,8, yang dianggap sebagai nilai kelulusan. Nilai ketuntasan berkisar antara 0 sampai 98, dengan nilai tertinggi 98. Siswa dengan kemampuan membaca tertinggi rata-rata 98.

Tabel 1. Hasil Penilaian Siswa

No	Nama	Aspek Penilaian					Skor akhir	Kriteria penilaian
		Kesesuaian dengan isi bacaan	Ketepatan membaca	Ketepatan kata & kalimat	Gaya penuturan			
1	AARA	3	2	2	2	65	BC	
2	NYR	3	2	2	2	65	BC	
3	EWP	4	3	3	4	90	AB	
4	AA	0	0	0	0	0	E	
5	CHZA	3	3	3	3	80	B	
6	SZW	3	2	3	3	75	B	
7	FMA	4	4	4	4	98	A	
8	FAN	4	3	3	3	85	AB	
9	ANW	3	2	2	2	65	BC	
10	MRA	3	4	4	4	95	A	
11	PMA	0	0	0	0	0	E	
12	MA	3	2	2	2	65	BC	
13	BASB	2	2	2	2	60	C	
14	IRA	3	3	2	2	70	BC	
15	AGW	3	2	3	2	70	BC	
16	MJD	3	2	3	2	70	BC	
Rata-rata						65,8	BC	

Sumber. (Umam & Firdausa, 2022)

Dari data tersebut diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai yang sangat baik (A) sebanyak 2 anak, kriteria amat baik (AB) 2 anak, kriteria baik (B) 2 anak, cukup baik (BC) ada 7 anak, cukup (C) 1 anak, dan kurang (E) 2 anak (Niliawati et al., 2018). Berkenaan dengan KKM siswa kelas IV, standar minimum yang ditentukan oleh SD Negeri 68 Gresik menyatakan bahwa 75% materi harus tuntas. Untuk memperoleh nilai yang baik, siswa harus mampu membaca dengan ketepatan dan nada yang memadai. Ketika ditanya tentang materi yang mereka baca, siswa juga harus dapat memahami teks yang disajikan kepada mereka. Selain itu, beberapa siswa dapat memperoleh nilai yang sangat baik jika mereka membaca dengan kecepatan yang masuk akal tanpa kesalahan dalam pengucapan atau pemahaman. Akibat kurangnya keterlibatan orang tua dalam mengajari anaknya membaca, dua anak mendapat nilai E. Selain itu, guru kesulitan menemukan model pembelajaran yang cocok untuk siswa yang belum mahir membaca. Kesulitan ini berasal dari stagnasi ejaan kata-kata yang dibaca siswa. Penyebabnya adalah kurangnya lingkungan pendidikan yang merangsang di luar rumah.

Model CIRC dapat bermanfaat bagi pendidik yang mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada siswanya. Disarankan agar guru menggunakan model ini agar siswa yang belum lancar membaca tidak merasa bosan sedangkan siswa yang sudah lancar membaca dikelompokkan menjadi satu. Hal ini memudahkan guru dalam memberikan materi dan mendorong mereka untuk lebih banyak membaca. Siswa menjadi terbiasa membaca melalui CIRC ketika belajar pemahaman mereka. Menurut Abidin, membaca merupakan langkah awal dalam proses pendidikan seorang siswa agar mereka bisa menjadi pembaca dan sekaligus menjadi pembaca. Sekolah mengajarkan siswa cara membaca, tetapi tidak memotivasi mereka untuk membaca untuk kesenangan. Hal ini menghasilkan siswa yang dapat membaca dengan baik tetapi tidak menikmati melakukannya (Ilham et al., 2022). Hasil tes terkini siswa kelas 4 SD menunjukkan kemampuan mereka dalam membaca teks cerita rakyat.

Tabel 2. Hasil Tes Pemahaman Membaca

No	Indikator	Kategori
1.	Kesesuaian dengan isi bacaan	Baik
2.	Ketepatan membaca	Cukup
3.	Ketepatan kata dan kalimat	Cukup
4.	Gaya penuturan	Cukup

Siswa kelas IV mendemonstrasikan pemahaman teks cerita rakyat yang memenuhi standar minimal pada tabel indikator. Ini adalah informasi penting bagi guru dan siswa untuk dipahami ketika merencanakan kegiatan pendidikan. Menciptakan fasilitas belajar mengajar melalui akses media juga merupakan bagian penting dari kegiatan ini. Penggunaan media cerita rakyat untuk menguji kemampuan membaca siswa sudah sesuai di Indonesia. Negara ini memiliki pulau-pulau yang terletak dari Sabang hingga Meraukebeberapa di antaranya terhubung melalui jalur darat. Banyak media yang berbeda dapat digunakan di negeri ini; salah satunya adalah genre storytelling. Anak-anak tumbuh dengan moral yang diberikan oleh cerita rakyat, yang memiliki keunikan tersendiri. Nilai-nilai ini menciptakan kepribadian mereka dan merupakan kunci untuk membentuk identitas kawasan (Aini & Nugraheni, 2021).

Kemampuan membaca siswa sudah baik karena menggunakan cerita rakyat dengan bahasa yang ringan sehingga mudah memahami isi cerita rakyat. Namun, banyak siswa membaca tanpa intonasi atau membaca terlalu cepat. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang menggunakan bahasa ringan dalam cerita rakyat. Kemampuan siswa untuk membaca sangat penting untuk keberhasilan mereka di sekolah. Meningkatkan keterampilan membaca mereka melalui lebih banyak buku pendidikan diperlukan agar mereka berhasil. Akibatnya, sebagian besar siswa salah mengucapkan kata-kata yang mereka baca dalam teks bacaan cerita rakyat. Media cerita rakyat dapat digunakan untuk menambah pengetahuan melalui pertukaran informasi. Kemampuan membaca siswa kelas IV SD dapat dilihat dengan menggunakan media ini.

KESIMPULAN

Ada banyak temuan yang dibuat tentang studi yang dilakukan. Pertama, banyak siswa yang tidak mampu memahami isi teks cerita rakyat meskipun mampu membaca. Hal ini ditunjukkan dengan melihat kategori penilaian dimana semua siswa masih belum memahami makna teks cerita rakyat. Hal ini disebabkan karena siswa perlu meningkatkan kemampuan membaca agar dapat menemukan informasi baru dan menambah pengetahuan yang ada. Orang yang belajar membaca dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teks dengan membaca lebih banyak dan menggunakan sumber daya lain seperti perpustakaan. Pembaca tingkat lanjut juga dapat menggunakan teknik membaca tertentu untuk meningkatkan pemahaman mereka. Membaca dapat meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan daya ingat. Mempelajari keterampilan membaca sebelumnya dapat membantu orang menemukan jawaban cerdas atas pertanyaan. Membaca juga dapat memberikan wawasan tentang dunia yang lebih luas, menjadikannya sebagai hobi yang bermanfaat

REFERENCES

- Aini, S. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Analisis Kemampuan Baca Tulis Melalui Media Pembelajaran Cerita Rakyat pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Deiksis*, 13(2), 197. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.6485>
- Aqmarani, A., Fadhillah, D., Damaiyanti, F., & Andreani, M. G. (n.d.). 486 Analisis Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa SD Negeri Bonisari.

- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- B.HS, H. A., Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 233. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26465>
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2.
- Ilham, M., Rizal, M. S., & Ananda, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(2), 42–51. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10527](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10527)
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131–138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compotion (Circ). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 662–672. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.406>
- Sudiarni, N. K., & Sumantri, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Circ Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i1.18087>
- Umam, N. K., & Firdausa, A. R. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Media Gambar Seri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 42–48. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4377](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4377)